

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis *Hands-on* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi pada Kelas X SMAN 9 Gowa

Ika Zulfika¹, Muhamamd Dahlan²

ikazulfika@unismuh.ac.id, muhdahlan@unismuh.ac.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90221

Abstract. *This research is classroom action research (PTK). The aim of this research is to improve the ability to write descriptive paragraphs through a hands-on based learning model for class X students at SMAN 9 Gowa. The benefit of this research is that it can add to the scientific knowledge of language, the importance of teaching Indonesian, especially learning to write descriptive paragraphs. Apart from that, this research is expected to be useful for teachers, for students, for the author himself, and for research. The subjects of this research are class male and 7 female students. This research was carried out in two cycles, and each cycle was carried out in 4 meetings including a test at the end of each cycle. The data obtained was then analyzed using quantitative and qualitative analysis. The research results achieved after implementing the hands-on based learning model (1) can improve Indonesian language learning outcomes on the subject of descriptive paragraphs in class "low" from the ideal score of 100, while in cycle II there was an increase in the average score of 85.51, being in the high category with an ideal score of 100. (2) data from observations in each cycle showed a change in students' attitudes in a more positive direction. , namely students pay attention to the discussion of the material and students' ability to work on assignments individually increases. (3) Implementing Indonesian language learning on the subject of descriptive paragraphs using a hands-on based learning model can improve the skills of writing descriptive paragraphs in class X students at SMAN Gowa.*

Keywords: *Writing, Hands-on Based Model Description Paragraphs.*

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi melalui model pembelajaran berbasis hands-on pada siswa kelas X SMAN 9 Gowa . Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat menambah khasanah keilmuan bahasa, kepentingan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, bagi siswa, bagi penulis sendiri, dan bagi penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 9 Gowa Kabupaten Gowa pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 29 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan termasuk tes pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang dicapai setelah diterapkan model pembelajaran berbasis hands-on (1) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan paragraf deskripsi pada siswa kelas X SMAN Gowa Kabupaten Gowa dengan skor rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 70,14 berada pada kategori "rendah" dari skor ideal 100, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada skor rata-rata 85,51 berada pada kategori tinggi dengan skor ideal 100. (2) data hasil observasi di setiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif, yaitu siswa memperhatikan pembahasan materi dan kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas secara individu meningkat. (3) Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis hands-on dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X SMAN Gowa.

Kata kunci : Menulis, paragraf deskripsi model berbasis *hands-on*.

1. PENDAHULUAN

Dalam pengajaran bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa yaitu, keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, tidak boleh dipisah-pisahkan dan harus dikuasai apabila kita benar-benar ingin menguasai bahasa itu sendiri, karena setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, artinya siswa diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan kita. Melalui menulis, kita dapat mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidup kita ke dalam bahasa tulis. Bentuk pengungkapan tersebut dapat kita wujudkan dalam bentuk puisi, artikel, sketsa, cerpen, maupun karangan bentuk lain. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Poerwadarminta (dalam Munirah 2011:1) mengemukakan pula bahwa menulis selalu berurusan dengan bahasa. Hanya bahasalah salah-satunya rumusan untuk menulis itulah sebabnya kecakapan menggunakan bahasa merupakan bekal yang utama.

Paragraf tidak lain dari satu kesatuan pikiran yang lebih tinggi dan lebih luas dari kalimat. Paragraf merupakan kumpulan kalimat, tetapi kalimat itu bukan sekedar berkumpul, melainkan bertalian satu sama lain dalam satu rangkaian yang membentuk sebuah isi pikiran. Isi pikiran itu lebihdari pada isi pikiran dalam satu kalimat.

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci (Depdiknas 2007 : 98). Deskripsi bertujuan membuat para pembaca menyadari hidup-hidup tentang apa yang diserap penulis melalui panca inderanya, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung

Paragraf deskripsi merupakan penggambaran suatu keadaan dengan kalimat-kalimat, sehingga menimbulkan kesan yang hidup. Penggambaran atau lukisan itu harus disajikan sehidup-hidupnya, sehingga apa yang dilukiskan itu hidup di dalam angan-angan pembaca, seolah-olah ikut mengindrai (melihat, merasakan, dan mendengar) maksud penulis. Deskripsi tidak sekedar menggambarkan objek yang terlihat dapat pula mendeskripsikan hati, misalnya

perasaan kasih sayang, cinta, dan cemas. Paragraf deskripsi berfungsi untuk mengemukakan sifat, watak, dan tingkah laku seseorang, melukiskan suasana.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X SMAN 9 Gowa ditemukan masih banyak kendala yang dialami, baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Selama ini, proses belajar mengajar yang banyak dilakukan oleh seorang guru adalah model pembelajaran konvensional atau tradisional, yaitu model pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah (*teaching directed*). Model pembelajaran ini yang aktif adalah 90% adalah pengajar atau guru, sedangkan siswa biasanya hanya memfungsikan indera penglihatan dan indera pendengarannya, yang mengakibatkan siswa tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 75. Karena kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi sangat rendah, yaitu masing-masing dari setiap siswa hanya mampu mencapai 60. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran konvensional itu tidak dapat meningkatkan pembelajaran siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

Selain itu, banyak dijumpai siswa yang mengeluh karena kesulitan dalam kegiatan menulis paragraf deskripsi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain siswa tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, siswa merasa jenuh dan bosan belajar di dalam kelas, siswa tidak senang dengan materi menulis paragraf deskripsi yang monoton, siswa merasa kaku dan tegang dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi, kurangnya pengetahuan dan kecakapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam menulis paragraf deskripsi, terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk paragraf, terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi dan memberi kesan hidup pada objek karangan, penggunaan kosa kata yang belum maksimal, penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih salah. Selain itu, siswa juga belum bisa memaksimalkan pengindraan dalam menulis paragraf deskripsi. Kondisi ini yang menyebabkan kemampuan siswa untuk menulis di sekolah tidak berkembang. Hal inilah yang mengundang penulis untuk mengadakan penelitian.

Penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohana (2015) yang meneliti tentang “Kemampuan menggunakan kata tugas dalam karangan argumentasi siswa SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar” belum memadai. Hal ini dilihat bahwa sejumlah 27 orang atau 27% siswa memperoleh 6,5 ke atas dan 73 orang atau 73% siswa memperoleh nilai kurang dari 6,5 setelah mengerjakan tes yang diujikan. Herlinah (2006) yang meneliti tentang “Kemampuan membedakan jenis-jenis karangan siswa kelas 1 SMAN Negeri Larompong Kabupaten Luwu” juga belum memadai.

Hal ini dilihat dari 94 siswa sampel yang telah diberikan tes, hanya 50% atau 47 orang yang memperoleh nilai 6,5 ke atas sedangkan 50% lagi memperoleh nilai di bawah 6,5.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis siswa, sehingga penulis mengangkat judul “Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis *Hands-on* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas X SMAN 9 Gowa ”.

Penggunaan model pembelajaran berbasis *hands-on* dapat dijadikan sebagai salah-satu alternatif pembelajaran karangan menulis paragraf deskripsi. Model pembelajaran berbasis *hands-on* adalah pembelajaran secara langsung dalam kegiatan yang nyata. Aktivitas *hands-on* tidak lain adalah sebuah proses “ learning by doing”. Yaitu suatu kegiatan yang mengajak siswa untuk terlibat dengan alam atau lingkungan sekitar melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan dideskripsikan. Siswa dapat lebih muda mengamati objek yang akan dideskripsikan secara langsung serta dapat belajar di luar kelas, sehingga dengan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan antusias siswa terhadap pembelajaran menulis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini rencana akan dilaksanakan di SMAN 9 Gowa dengan subjek penelitian siswa kelas X yang berjumlah 29 Orang, 7 terdiri dari siswa perempuan, dan 22 orang terdiri dari siswa laki-laki.

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMAN 9 Gowa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui model pembelajaran berbasis *hands-on*.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus kegiatan. Setiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan pada siklus kedua merupakan pengulangan dan perbaikan dari kegiatan pada siklus pertama.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah tes dan observasi.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada Penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan tes tertulis untuk melihat dan mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang hasil

observasi, tanggapan siswa, perhatian dan antusias dalam pembelajaran, motivasi belajar, dan sejenisnya, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tentang hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui jumlah nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan : X = nilai rata-rata

F_i = jumlah frekuensi

X_i = jumlah data

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Hasil pengamatan tersebut disajikan dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3		
1	Siswa yang hadir	27	27	28	27,6	94,1%
2	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi	26	27	27	26,6	91,7%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti	4	4	6	4,6	15,8%
4	Siswa yang aktif mengerjakan tugasnya secara individu	4	6	7	5,6	19,3%
5	Siswa yang tidak konsentrasi	3	2	2	2,3	7,9%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 29 siswa kelas X SMAN 9 Gowa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *hands-on* bahwa tingkat kehadiran siswa mengikuti pelajaran rata-rata mencapai 94,1% siswa yang memperhatikan pembahasan materi mencapai 91,7% siswa yang mengajukan pertanyaan tentang pertanyaan yang belum dimengerti mencapai 15,8%, siswa yang aktif mengerjakan tugasnya secara individu mencapai 19,3%, siswa yang tidak konsentrasi selama proses belajar mengajar berlangsung rata-rata mencapai 7,9%. Hal ini berarti masih ada siswa kelas X SMAN 9 Gowa yang kurang konsentrasi sehingga diperlukan diadakan siklus II.

Adapun deskripsi tes hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 9 Gowa pada Siklus I.

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	29
Skor Ideal	100
Skor rata-rata	70,14
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	63
Standar Deviasi	12,8
Rentang Skor	27

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Gowa melalui model pembelajaran berbasis *hands-on* pada siklus I sebesar 70,14. Skor yang dicapai responden terbesar dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 63. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atau hasil belajar siswa dalam menulis paragraf deskripsi cukup bervariasi.

Jika skor tes hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 9 Gowa Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
51-60	Sangat Rendah	0	0%
61-70	Rendah	8	27,59%
71-80	Sedang	10	34,48%
81-90	Tinggi	11	37,93%
91-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		29	100 %

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas X SMAN 9 Gowa persentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *hands-on*, tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori sangat rendah, 8 siswa (27,59%) berada pada kategori rendah, 10 siswa (34,48%) berada pada kategori sedang, 11 siswa (37,93%) berada pada kategori tinggi dan tidak ada siswa (0%) pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian pada Siklus I terlihat 8 siswa (27,59%) yang memiliki nilai di bawah skor minimal nilai 75.

Tabel 4. 4 Distribusi Statistik Ketuntasan Belajar Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 9 Gowa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0 – 64	Tidak Tuntas	8	27,6%
65 – 100	Tuntas	21	72,4%
Jumlah		29	100%

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan dari 29 siswa terdapat 8 siswa atau 27,6% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 21 siswa atau 72,4% yang termasuk dalam kategori tuntas, ini berarti dari 29 siswa masih terdapat 8 siswa yang perlu perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3		
1	Siswa yang hadir	28	29	28	28,3	97,5%
2	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi	28	29	29	28,6	98,6%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti	6	8	8	7,3	25,1%
4	Siswa yang aktif mengerjakan tugas secara individu	4	7	10	7	24,1%
5	Siswa yang tidak konsentrasi	2	1	1	1,3	4,4%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa 29 siswa kelas X SMAN 9 Gowa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *hands-on* bahwa kehadiran siswa mencapai 97,5%, Siswa yang memperhatikan pembahasan materi mencapai 98,6%, siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti mencapai 25,1%, siswa yang aktif mengerjakan tugas secara individu 24,1%, siswa yang tidak konsentrasi selama proses pembelajaran menurun menjadi 4,4%. Hal ini berarti terjadi perubahan sikap siswa kelas X SMAN PGRI Takalar dengan indikator adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *hands-on* secara optimal.

Adapun deskripsi tes hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 9 Gowa pada Siklus II

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	29
Skor Ideal	100
Skor rata-rata	85,51
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	75
Standar Deviasi	15,6
Rentang Skor	20

Tabel 4.6 menunjukkan skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Gowa melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *hands-on* pada siklus II sebesar 85,51. Skor rata-rata siswa kelas X SMAN 9 Gowa yang mencapai 85,51 dapat dikategorikan tinggi.

Jika skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Gowa peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran berbasis *hands-on* diperoleh frakuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel berikut ini .

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 9 Gowa pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
51 – 60	Sangat Rendah	0	0%
61 – 70	Rendah	0	0%
71 – 80	Sedang	6	20,69%
81 – 90	Tinggi	18	62,7%
91 – 100	Sangat Tinggi	5	17,24%
Jumlah		29	100%

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas X SMAN 9 Gowa persentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *hands-on*, tidak ada siswa (0,00%) yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, dan (20,69%) yang berada pada kategori sedang, 18 siswa (62,7%) berada pada kategori tinggi dan 5 siswa (17,24%) berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data tabel 4 diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 85,51. Jika skor rata-rata tersebut dimasukkan pada tabel maka skor rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Gowa setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menulis paragraf deskripsi menggunakan model pembelajaran berbasis *hands-on* berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 85,51. Tidak ada siswa yang mendapatkan di bawah skor minimal 75, lebih dari 75% mendapatkan nilai di atas rata-rata yang telah ditetapkan, dan skor nilai rata-rata siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas X

SMAN 9 Gowa setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *hands-on* pada siklus II telah berhasil.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Statistik Ketuntasan Belajar Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 9 Gowa pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0 – 64	Tidak Tuntas	0	0,0%
65 – 100	Tuntas	29	100%
Jumlah		29	100%

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang belum memenuhi KKM, ini berarti semua siswa yang berjumlah 29 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata dari 70,14 pada siklus I menjadi 85,51 pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Pembelajaran Berbasis *Hands-on*

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 9 Gowa , melalui model pembelajaran berbasis *hands-on*. Berdasarkan analisis hasil belajar diperoleh rata-rata skor tes hasil belajar siswa pada siklus I adalah 70,14 sedangkan rata-rata skor hasil belajar pada siklus II adalah 88,51 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa kuantitatif terjadi peningkatan rata-rata skor tes hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Gowa dan daya serap terhadap materi setelah penerapan pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan paragraf deskripsi melalui model pembelajaran berbasis *hands-on*.

Pada siklus II tampak bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan skor hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan antara lain pada siklus II siswa telah mampu menyelesaikan tugas sesuai prosedur yang diharapkan sehingga umumnya siswa dapat memperoleh skor pada setiap butir penilaian. Setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *hands-on* siswa mampu menulis paragraf deskripsi dengan baik, hal ini berdasarkan pada tabel 7 yaitu didapatkan hasil di atas 75% siswa yang mendapatkan skor minimal 75 dalam menulis paragraf deskripsi. Maka dari itu penelitian ini dinyatakan tuntas.

2. Perubahan Sikap Siswa Kelas X SMAN 9 Gowa

Berdasarkan analisis aktivitas belajar siswa diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X SMAN 9 Gowa. Jika dibandingkan hasil observasi Siklus I dan Siklus II, persentase rata-rata kehadiran siswa meningkat dari 94,1%, menjadi 97,5%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang memperhatikan pembahasan materi meningkat dari 91,7%, menjadi 98,6%.

Persentase rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti meningkat dari 15,8 % menjadi 25,1%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang mengerjakan tugas secara individu meningkat dari 19,3%, menjadi 24,1%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran menurun dari 7,9%, menjadi 4,4%.

Terjadinya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa kelas X SMAN 9 Gowa, kehadiran siswa mengikuti proses pembelajaran dan jumlah siswa yang memperhatikan pembahasan materi menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian yang cukup besar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan paragraf deskripsi melalui model pembelajaran berbasis *hands-on*.

Peningkatan jumlah siswa yang menjawab pertanyaan guru menunjukkan antusias aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan berarti bahwa sebagian besar siswa merasa sulit mengerjakan tugas. Namun hal itu juga menunjukkan keinginan siswa kelas X SMAN 9 Gowa untuk berani mengajukan pertanyaan yang patut dihargai. Selain perubahan tersebut yang menunjukkan peningkatan, juga terjadi perubahan yang menunjukkan penurunan yakni konsentrasi selama pelajaran berlangsung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Model pembelajaran berbasis *hands-on* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X SMAN 9 Gowa dengan skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus I sebesar 70,14 berada pada kategori “rendah” dari skor ideal 100, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada skor rata-rata 85,51 berada pada kategori “tinggi” dengan skor ideal 100. Perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II, persentase rata-rata kehadiran siswa meningkat dari 94,1% menjadi 97,5%. Persentase siswa yang memperhatikan pembahasan materi meningkat dari 91,7% menjadi 98,6%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi

yang belum dimengerti 15,8% menjadi 25,1%. Persentase rata-rata siswa yang mengerjakan tugas secara individu meningkat dari 19,3% menjadi 24,1%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran menurun dari 7,9% menjadi 4,4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran berbasis *hands-on* dapat disajikan sebagai salah satu alternative dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan paragraf deskripsi di sekolah agar siswa dapat mengalami proses belajar yang lebih bermakna.
2. Guru bahasa Indonesia perlu menguasai beberapa pendekatan dan metode pembelajaran serta media pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan akan lebih mudah memahami konsep.
3. Sebagai tindak lanjut penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *hands-on*, diharapkan guru lebih kreatif dalam menyajikan pelajaran agar siswa dapat lebih termotivasi, dan lebih terlatih dalam berpikir untuk menemukan penyelesaian soal / masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., et al. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, R. (2013). *Model pembelajaran inovatif* (Makalah). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Azizah, A. (2007). *Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hijrianto. (2008). *Peningkatan kemampuan menulis deskripsi* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munirah. (2005). *Penyuntingan bahasa Indonesia* (Diktat). FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munirah. (2007). *Dasar keterampilan menulis*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munirah. (2012). *Karya tulis ilmiah* (Diktat). Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purwanti, D. (2007). *Peningkatan menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran di luar ruang* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Semarang.
- Tim Edukatif. (2006). *Kompeten berbahasa Indonesia untuk SMAN kelas X*. Jakarta: Erlangga.